

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi perekonomian suatu negara berperan penting sebagai kehidupan. Dalam perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan system pembaharuan secara global dan menjadikan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Hal ini membuat peran perusahaan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, meski aktivitas bisnis masih berjalan dengan lancar, tidak berarti segala sesuatunya akan tetap berjalan baik. Bisnis merupakan bisnis yang dinamis, strategi dan merupakan pelopor dalam ekspansi global. Berbagai gejolak perubahan menuntut organisasi untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan, dan upaya ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Kosim, 2022). Kinerja keuangan sebagai evaluasi hasil operasi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan mengacu pada data-data laporan keuangan (Misnawati, 2021). Kinerja keuangan sebagai hasil pencapaian perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya yang tercermin dalam laporan keuangan (Esomar, 2021). Secara umum, kinerja keuangan

merujuk pada hasil operasional dan penciptaan nilai dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan dan dapat dievaluasi untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan nilai bagi pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen dimana parameter untuk menilai kinerja salah satunya dapat dilakukan dengan pendekatan analisis informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan. Kegiatan analisis tersebut dapat membantu pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mengarahkan pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan strategi perusahaan ke depan.

Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan. Baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil

analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan sendiri yang dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan semua orang baik dari pihak internal dan eksternal.

Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Dengan data keuangan kita dapat menilai efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui analisis rasio.

Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu memperjelas atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan sehingga dapat diukur dengan tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Penelitian oleh Simanjuntak (2016), tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT. Telkom

Indonesia dan SK Telkom. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom Indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karna lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif walaupun perputaran persediaannya pesat.

Denny (2017) meneliti tentang analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk (Persero). Dari hasil penelitian analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalam menjamin dan pembayaran. Kreditor untuk menghasilkan analisis rasio keuangan lainnya digunakan sebagai masukan bagi investor dalam mencairkan dana dalam perusahaan.

Kristanty (2017) meneliti tentang analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja tingkat likuiditas pada current ratio PT. Merck Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, untuk quick ratio PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kinerja ditinjau dari tingkat aktivitas pada total assets

turn over PT. Kimia Farma masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, untuk *fixed assets turn over* PT. Merck Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pada tingkat solvabilitas PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, sedangkan pada tingkat profitabilitas PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini tercermin dari 9 rasio keuangan dan analisis rasio keuangan menunjukkan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang baik dapat dilihat banyaknya rasio keuangan yang diatas rata-rata industri bila dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya.

Peneliti-peneliti terdahulu dapat membuktikan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan baik dari segi hutang jangka pendek, modal dan efisiensi sumber daya perusahaan dan profit atau laba perusahaan. Sehingga memudahkan dari pihak perusahaan untuk dapat mengambil keputusan atau kebijakan dalam perusahaan.

Mengingat pentingnya peran kinerja keuangan dan prestasi perusahaan maka wajib perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan selalu dalam keadaan stabil, sebab apabila kinerja keuangan mengalami penurunan akibat yang dapat di timbulkan antara lain perusahaan akan kesulitan pembiayaan operasional hal ini berdampak pada volume penjualan. Apabila penjualan menurun maka laba perusahaan akan turut mengalami penurunan. apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini upaya peningkatan kinerja keuangan dapat dicapai manakalah perusahaan mampu melakukan optimalisasi

terhadap efektivitas penciptaan nilai. Dengan meningkatkan nilai perusahaan diharapkan akan memberikan dampak terciptanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan semua pihak.

PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terbesar. Telkom Indonesia berperan penting dalam menyediakan layanan telekomunikasi, baik telepon kabel, telepon seluler, internet, dan layanan data lainnya. Sebagai perusahaan publik, Telkom Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kinerja keuangan perusahaannya agar tetap sehat dan berkelanjutan. Dengan begitu, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk, dalam menjalankan bisnisnya perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan secara berkala. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang mengakomodasikan perusahaan dalam meninjau kesehatan dan performa perusahaan

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan Telkom di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK". Dengan adanya persaingan Telkom yang cukup signifikan dalam usaha di bidang telekomunikasi, pemerintah berupaya agar PT.Telkom sebagai salah satu BUMN yang memiliki potensi cukup tinggi agar dapat bersaing dengan perusahaan Telkom lainnya. Menurut Adinda (2021) total

asset PT. Telkom Indonesia (Persero) pada tahun 2015 sebesar Rp166,1 triliun, naik 8% di tahun 2016 menjadi Rp179,6 triliun, naik 19% di tahun 2017 menjadi Rp198,4 triliun, kemudian naik 24% ditahun 2018 menjadi Rp. 206,1 triliun, dan di tahun 2019 naik 33% menjadi Rp221,2 triliun. Kenaikan juga terjadi pada pos ekuitas, pada tahun 2015 total ekuitas perusahaan mencapai Rp93,4 triliun, naik 12% di tahun 2016 menjadi Rp105,5 triliun, naik 20% di tahun 2017 menjadi Rp. 112,1 triliun, kemudian naik 25% ditahun 2018 menjadi Rp117,3 triliun, dan di tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 25% dari tahun dasar (2015) namun jumlahnya sedikit menurun dari tahun lalu (2018) yaitu menjadi Rp117,2 triliun. Sama halnya dengan total asset dan total ekuitas, pendapatan juga mengalami kenaikan presentase. Ketika total asset, total ekuitas dan pendapatan terus mengalami kenaikan presentase setiap tahunnya, namun hal ini tidak terjadi pada pos laba setelah pajak. Pada tahun 2015 laba setelah pajak mencapai Rp23,3 triliun, naik 25% menjadi Rp29,1 triliun di tahun 2016, naik 40% di tahun 2017 menjadi Rp32,7 triliun, namun di tahun 2018 presentase mengalami penurunan sebesar 26% dari tahun lalu hanya memperoleh Rp26,7 triliun. Begitu pula pada tahun 2019 meningkat 4% dari tahun lalu namun masih mengalami penurunan presentase 22% dari tahun 2015 yaitu hanya memperoleh Rp27,5% triliun laba setelah pajak.

Walaupun pada pos asset, ekuitas dan pendapatan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya namun hal tersebut tidak dapat menjamin laba juga mengalami kenaikan. Maka dari itu agar laporan keuangan dapat bermanfaat

sebagaimana mestinya maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mendukung suatu pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan BUMN, Studi Empiris Pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 -2023”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan BUMN, Studi Empiris Pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 -2023”.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka persoalan penelitian adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) yang diukur berdasarkan rasio likuiditas?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) yang diukur berdasarkan rasio solvabilitas?
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) yang diukur berdasarkan rasio aktivitas?

- d. Bagaimana kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Telkom Indonesia (Persero) yang diukur berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Telkom Indonesia (Persero) yang diukur berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Telkom Indonesia (Persero) yang diukur berdasarkan rasio aktivitas.
4. Untuk mengatahui kinerja keuangan PT.Telkom Indonesia (Persero) yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BUMN Studi Empiris Pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2019-2023.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat khususnya pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. dalam analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.